

Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam* (Manusia-Manusia Istimewa seri 138, Khulafa'ur Rasyidin Seri 04, Hadhrat Abu Bakr ibn Abu Quhafah *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* Seri 03)

Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 17 Desember 2021 (10 Fatah 1400 Hijriyah Syamsiyah/13 Jumadil Awwal 1443 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين .

Upaya Hadhrat Abu Bakr (ra) dalam Pembebasan para Budak: Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* mengatakan bahwa beliau telah menyebutkan bagaimana Hadhrat Abu Bakr (ra) membebaskan budak. Suatu ketika Hadhrat Abu Bakr (ra) melewati seorang budak dari Bani Mo'mal. Budak itu dipukuli dan terus-menerus disuruh meninggalkan Islam. Hadhrat Abu Bakr (ra) membayar untuk kebebasannya.

Dalam riwayat lain, disebutkan bahwa ayah Hadhrat Abu Bakr (ra) berkata kepadanya, bahwa bukannya membebaskan orang yang lemah, ia harus membebaskan yang kuat agar mereka dapat melindunginya. Hadhrat Abu Bakr (ra) menjawab dengan mengatakan bahwa beliau hanya ingin mencapai keridhaan Allah.

Tercatat bahwa ayat-ayat Al-Qur'an berikut diturunkan sehubungan dengan tindakan Hadhrat Abu Bakr (ra), "فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى" *fa ammā man a'ṭā wattaqā* 6. Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, *وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى* *wa ṣaddaqa bil-ḥusnā* 7. dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), *فَأَسْنِيسِرُهُ لِلْيُسْرَى* *fa sanuyassiruhū lil-yusrā* 8. maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. *وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى* *wa ammā mam bakhila wastagnā* 9. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, *وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى* *wa kaẓẓaba bil-ḥusnā* 10. serta mendustakan pahala terbaik, *فَأَسْنِيسِرُهُ لِلْعُسْرَى* *fa sanuyassiruhū lil-'usrā* 11. maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. *إِذَا مَا يُعْنَى عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى* *wa mā yugnī 'an-hu māluhū izā taraddā* 12. Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa. *إِنَّ لَنَا لَأَلْهَدَى* *inna 'alainā lal-hudā* 13. Sesungguhnya kewajiban Kamilah memberi petunjuk, *وَأَنَّ لَنَا لَأَلْأُولَى* *wa inna lanā lal-ākhirata wal-ūlā* 14. dan sesungguhnya kepunyaan Kamilah akhirat dan dunia. *فَأَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّى* *fa anzartukum nāran talazzā* 15. Maka, kami memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala. *لَا يَصْلَاهَا إِلَّا الْأَشْقَى* *lā yaṣlāhā illal-asyqā* 16. Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka, *اللَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّى* *allaẓī kaẓẓaba wa tawallā* 17. yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari iman). *وَأَسْجَنُوبًا أَلْفَتَى* *wa sayujannabuhā al-atqā* 18. Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka itu, *يُؤْتَى مَالَهُ يَتَزَكَّى* *allaẓī yu'tī māluhū yatazakkā* 19. yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya, *وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ تُجْزَى إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَى* *wa mā li'ahadin 'indahū min ni'matin tujzā* 20. padahal tidak ada seseorangpun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya, *إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَى* *illabtagā'a waj-hi rabbihil-a'lā* 21. tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridhaan Tuhannya yang Maha Tinggi. *وَلَسَوْفَ يَرْضَى* *wa lasaufa yarḍā* 22. Dan kelak dia benar-benar mendapat kepuasan." (Surah al-Lail, 92:6-22, bismillahir rahmanir rahim ayat pertama)

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* bersabda bahwa salah satu budak yang dibebaskan oleh Hadhrat Abu Bakr (ra) adalah Hadhrat Khabaab bin Arat (ra). Suatu ketika, seseorang melihat kulit punggung Hadhrat Khabaab dan merasa itu keras dan kasar, dan bertanya sudah berapa lama beliau memiliki kondisi kulit ini? Hadhrat Khabaab (ra) tertawa dan berkata bahwa ini bukanlah suatu penyakit, melainkan majikannya dulu biasa memukulinya karena beliau telah memeluk Islam. Dia akan menyuruhnya untuk meninggalkan Islam, tetapi sebagai tanggapan, beliau hanya akan mengucapkan syahadat Islam. Ini akan membuat tuannya marah dan dia akan memukulinya lebih banyak lagi dan juga akan menyeretnya ke batu. Hadhrat Abu Bakr (ra) tidak tahan melihat ini lebih lama lagi, dan membayar banyak untuk kebebasannya.

Hijrah Hadhrat Abu Bakr (ra) ke Abyssinia yang tidak jadi dilakukan: Yang Mulia (aba) mengatakan bahwa ada suatu masa ketika Hadhrat Abu Bakr (ra) bermaksud untuk bermigrasi ke Abyssinia. Setelah Islam menjadi nyata, orang-orang Makkah menyebabkan kerugian besar bagi umat Islam untuk memaksa mereka meninggalkan Islam. Rasulullah (saw) menyarankan beberapa Muslim awal untuk bermigrasi ke Abyssinia. Dengan demikian, 11 pria dan empat wanita bermigrasi ke Abyssinia.

Setelah itu, Hadhrat Abu Bakr (ra) juga dihadapkan pada kesulitan besar, dan karena itu, beliau berangkat ke Abyssinia. Sepanjang jalan, beliau bertemu seseorang yang mengatakan bahwa Hadhrat Abu Bakr (ra) tidak akan pernah meninggalkan tanah airnya sendiri, juga tidak akan pernah dipaksa untuk pergi, dan kemudian dia menyebutkan banyak kualitas hebat Hadhrat Abu Bakr (ra). Kemudian dia berkata bahwa dia sendiri yang akan melindungi Hadhrat Abu Bakr (ra), dan mereka berdua kembali ke Makkah.

Setelah mengetahui hal ini, orang-orang Makkah mengatakan bahwa Hadhrat Abu Bakr (ra) harus shalat di rumahnya sendiri saja, sehingga orang lain tidak akan terpengaruh olehnya. Oleh karena itu, Hadhrat Abu Bakr (ra) hanya akan shalat di rumahnya. Kemudian, beliau membuat sebuah masjid kecil di halaman rumahnya di mana ia akan shalat dan membaca Al-Qur'an. Melihat ini, dan mendengarnya membacakan Al-Qur'an dengan keras memiliki efek mendalam pada orang-orang di sekitarnya. Orang-orang Makkah kembali berkata kepada orang yang bersumpah untuk melindungi Hadhrat Abu Bakr (ra), bahwa tindakannya mempengaruhi orang lain dan dia harus memberitahu Hadhrat Abu Bakr (ra) untuk berhenti. Akibatnya, Hadhrat Abu Bakr (ra) mengatakan bahwa beliau tidak lagi membutuhkan perlindungan, karena Allah sendiri sudah cukup sebagai Pelindungnya.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* mengatakan ketika upaya untuk melumpuhkan Islam terbukti tidak berhasil, **orang-orang Makkah yang tidak percaya [masih Musyrik dan menentang Nabi saw] melakukan pemboikotan terhadap Bani Hashim dan Bani Muthalib.** Diputuskan bahwa tidak ada yang akan membeli atau menjual apa pun kepada mereka, dan mereka juga tidak akan memberikan bantuan apa pun kepada mereka. Mereka juga dikurung di Shi'b Abi Thalib (Lembah Abu Thalib), di mana mereka menghadapi keadaan yang sangat sulit. Tetapi tidak peduli betapa sulitnya keadaannya, Hadhrat Abu Bakr (ra) tidak pernah meninggalkan sisi Rasulullah (saw).

Penjelasan Ayat al-Qur'an: 'Romawi Telah Dikalahkan': Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* berkata bahwa ada nubuat dalam Al-Qur'an yang menyatakan, **غَلِبَتِ الرُّومُ () فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ () فِي بَضْعِ سِنِينَ ۗ لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ ۗ وَيَوْمَئِذٍ يُفْرِحُ الْمُؤْمِنُونَ ()** 'Romawi telah dikalahkan, di negeri terdekat, dan mereka, setelah kekalahan mereka, akan menang. Dalam beberapa tahun – perintah Allah sebelum dan sesudah itu – dan pada hari itu orang-orang beriman akan bergembira.' (Surah ar-Rum, 30:3-5).

Orang-orang kafir menginginkan Persia untuk mengalahkan Romawi karena Persia adalah orang-orang yang menyembah berhala. Namun, umat Islam menginginkan Romawi untuk mengalahkan Persia, karena Romawi adalah Ahli Kitab. Pada saat itu, Persia sedang mengalahkan Romawi, tetapi menurut pengetahuan yang diterima dari Tuhan, Rasulullah (saw) menubuatkan bahwa pada akhirnya, Romawi akan mengalahkan Persia. Hadhrat Abu Bakr (ra) mulai secara terbuka mengumumkan sabda nabi ini.

Mendampingi Nabi (saw) dalam Tabligh: Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* mengatakan bahwa Hadhrat Abu Bakr (ra) akan menemani Nabi (saw) ketika beliau berkhotbah tentang seruan pada Islam ke berbagai suku. Setiap tahun selama hari-hari haji, Rasulullah (saw) akan bertemu dengan berbagai suku yang telah berkumpul dan menyebarkan agama Islam kepada mereka, dan Hadhrat Abu Bakr (ra) akan bersama Rasulullah (saw) dalam upaya ini. . Suatu ketika, suku Bakr bin Wa'il datang untuk haji, dan Rasulullah (saw) menginstruksikan Hadhrat Abu Bakr (ra) untuk memperkenalkannya kepada suku tersebut.

Seruan Doa untuk para Ahmadi di Afghanistan: Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* membuat seruan untuk doa bagi para Ahmadi yang tinggal di Afghanistan. Mereka mengalami banyak kesulitan, dan beberapa bahkan telah ditangkap. Wanita dan anak-anak di rumah sangat khawatir, dan pria yang belum ditangkap hidup dalam ketakutan bahwa mereka akan segera, atau diusir dari rumah mereka. Semoga Allah memberi mereka kemudahan dan meringankan kesulitan mereka.

Seruan Doa untuk para Ahmadi di Pakistan: Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* juga menyerukan doa bagi para Ahmadi yang tinggal di Pakistan. Mereka juga menghadapi kondisi yang sulit dan insiden baru terus bermunculan. Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* mendesak untuk berdoa bagi seluruh dunia, dan agar mereka dapat mengenali dan menerima Hadhrat Masih Mau'ud as. Semoga Allah menghapus semua kejahatan, dan semoga dunia mengenali Penciptanya.

Shalat jenazah: Hudhur (aba) mengatakan bahwa beliau akan melakukan salat jenazah secara in absentia bagi anggota berikut: **Al-Haaj Abdur Rahman Anin yang merupakan mantan Sekretaris Umur-e-Amma dan Afsar Jalsa Salana di Ghana.** Ia memperoleh pendidikan tinggi dari Mesir, setelah itu ia bekerja sebagai manajer untuk berbagai perusahaan di Ghana. Almarhum kemudian juga memulai perusahaannya sendiri dan menjadi direktur pelaksana. Almarhum sangat saleh dan tulus. Almarhum adalah teladan dalam pelayanannya kepada Jemaat, dan mengutamakan Jemaat daripada keuntungan pribadinya. Almarhum selalu hadir dan siap berkhidmat dalam kapasitas apa pun yang dibutuhkan. Pada saat kematiannya ia menjabat sebagai Komisaris Nasional. Almarhum sangat murah hati, tidak hanya kepada keluarganya tetapi juga kepada semua orang yang membutuhkan. Almarhum tulus dan setia kepada Jemaat dan Khilafat. Almarhum biasa melakukan Tahajjud [salat sunnah sebelum fajar]. Ia meninggalkan seorang istri, lima putra dan lima putri.

Azyaab Muhammad Ali Al-Jibali dari Yordania, yang baru saja meninggal dunia. Almarhum menerima Ahmadiyah pada tahun 2010 dan merupakan satu-satunya Ahmadi bersama istrinya di daerah tersebut. Meski menghadapi tentangan setelah menerima Ahmadiyah, ia tetap tabah. Almarhum dengan gigih membela Ahmadiyah dan Khilafat. Almarhum memiliki hasrat untuk belajar dan menyebarkan kebenaran. Selama sakitnya, beberapa kerabatnya memberitahunya bahwa penyakit ini karena menerima Ahmadiyah, dan bahwa ia harus meninggalkan Ahmadiyah. Almarhum berdoa agar Tuhan mewafatkannya sebagai seorang Ahmadi.

Deen Muhammad Sahib, seorang pensiunan Muballigh yang saat ini tinggal di Kanada. Ketika ia berusia 11 tahun, ia dibawa ke Qadian di mana ia belajar di bawah Mir Muhammad Ishaq Sahib (ra). Almarhum kemudian bergabung dengan Jamia Ahmadiyah, setelah itu Almarhum bertugas di berbagai wilayah Pakistan, dan kemudian di Fiji. Ia juga menjabat sebagai Sekretaris Pers di Rabwah. Almarhum memiliki semangat untuk menyebarkan pesan kebenaran. Ia meninggalkan seorang istri, dua putra dan tiga putri.

Mian Rafiq Ahmad yang merupakan pekerja di kantor Jalsah Salanah. Ia memperoleh gelar BSc di bidang Teknik Mesin. Almarhum bekerja di berbagai institusi, setelah itu Almarhum menghabiskan sepuluh tahun di Tanzania, di mana Almarhum menjabat sebagai Sekretaris Keuangan. Almarhum kemudian mulai menjadi sukarelawan di kantor Jalsah Salanah dan kemudian menjadi Waqif zindegi, dan mengambil tanggung jawab aspek teknis Jalsah Salanah. Ia meninggalkan tiga putra dan seorang putri. Beberapa orang mengatakan kepadanya bahwa tempat tinggal yang diberikan kepadanya cukup kecil, tetapi Almarhum menjawab bahwa Almarhum akan puas bahkan jika Almarhum harus tinggal di tenda. Almarhum teratur dalam sholatnya,

mencintai Al-Qur'an, baik hati dan memiliki banyak kualitas hebat. Almarhum sangat mencintai Khilafat. Hudhur (aba) berkata bahwa beliau juga mengamati Almarhum sebagai orang yang sangat baik, rendah hati dan setia pada baiatnya. Ia juga berupaya memaksimalkan dana masyarakat dan membelanjakannya secara optimal.

Qanita Zafar, istri Ahsanullah Zafar Sahib, mantan Amir Jemaat Amerika Serikat. Almarhumah meninggal dalam kecelakaan mobil. Almarhum memiliki banyak kualitas hebat. Almarhumah sangat setia kepada Khilafat, dan sangat mencintai Rasulullah (saw) dan Hadhrat Masih Mau'ud (as). Almarhumah meninggalkan seorang suami dan dua putrinya. Meskipun menjadi PhD, Almarhumah sangat rendah hati. Ia selalu memastikan masjid tetap bersih.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* berdoa agar Allah memperlakukan semua Almarhum/Almarhumah dengan pengampunan dan belas kasihan, dan memungkinkan keturunan mereka untuk mengikuti jejak mereka.

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا – مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ – عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ – أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ